

**KONTRIBUSI BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

SAMHUDI

Nim: 441307488

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Kosentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM BANDA ACEH

1439 H/ 2018 M

Skripsi

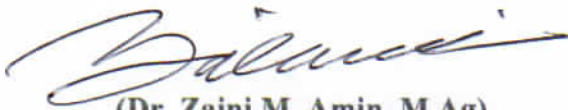
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gealar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh

**Samhudi
NIM. 441307488**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**(Dr. Zaini M. Amin, M.Ag)
Nip : 195412121990011001**

Pembimbing II



**(M Haris Rivaldi, M.Soc.Sc)
Nip : 198406202014041001**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

SAMHUDI
Nim. 441307488

Pada Hari/ Tanggal
Senin, 22 Januari 2018 M

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



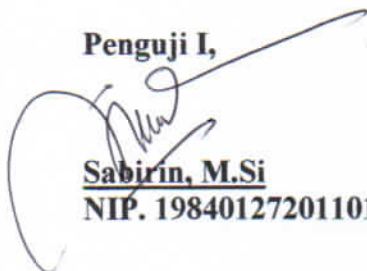
Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP. 195412121990011001

Sekretaris,



M. Haris Riyaaaldi, M.Soc.Sc
Nip. 198406202014041001

Penguji I,



Sabirin, M.Si
NIP. 198401272011011008

Penguji II,



T. Murdani, M. IntlDev
Nip. 197505192014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samhudi

Nim : 441307488

Jenjang : Strata Satu (S1)

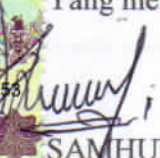
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Kosentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Januari 2017

Yang membuat pernyataan ,




SAMHUDI
NIM. 441307488

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kea lam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemebrdayaan Masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ibunda Karmidar dan Ayahnda Fauzi yang tercinta berkat do’a kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada abangnda Nasrizal, kakak Eka Fauziah, Adek Ahmad

Nazli dan Adek Alfad yang telah memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada saudara Julnaidi yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

Ucapan penulis penulis sampaikan kepada bapak Dr. Zaini M.Amin, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak M. Haris Riyaldi, M.Soc.Sc selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada Ibu Nurul Husna sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, Ketua Jurusan PMI-KESOS, dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Keuchik Gampong Blang Krueng bapak Teuku Muslem, Sekretaris Gampong bapak Ismawardi, direktur BUMG bapak Indra Sari, ketua bank sampah Ibu Rama Herawati, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Karimuddin, Mizan Sahputra, Sri Raflianti dan seluruh PMI unit 16 letting 2013, serta kawan-kawan Organisasi DEMAS U, DEMAS FDK, HMJ PMI KESOS, HMI, IPNU yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikkan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah harapan penulis semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 5 Januari 2018

Penulis

SAMHUDI
NIM: 441307488

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Pengertian Sampah.....	15
C. Sumber Sampah.....	16
D. Metode Pengelolaan Sampah	16
E. Konsep Bank Sampah	18
F. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Informan Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Gambaran Umum Bank Sampah.....	41
C. Sistem Pengelolaan Sampah di Gampong Blang Krueng	45
D. Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat ..	50
BAB V PENUTUP 	55
A. Kesimpulan 	55
B. Saran 	58
DAFTAR PUSTAKA 	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Indikator Keperdayaan.....	26
Tabel 4.1 :Jumlah Kepala Keluarga per Dusun	39
Tabel 4.2 :Kegiatan sosial masyarakat.....	40
Tabel 4.3 :Mata Pencarian Penduduk.....	41
Tabel 4.4 :Sumber daya Alam Gampong.....	42
Tabel 4.6 :Potensi Sumber Daya Manusia	42
Tabel 4.7 :Struktur Pengurus Bank Sampah	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Gampong Blang

Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 4: Nama-Nama Nasabah Bank Sampah

Lampiran 5: Draf Wawancara

Lampiran 6: Foto Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**”. Salah satu persoalan lingkungan yang sampai saat ini belum terselesaikan yakni masalah sampah, karena yang namanya sampah pada umumnya segala sesuatu yang langsung dibuang dan dibakar. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: *pertama*, Bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng. *Kedua*, Bagaimana kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data di Gampong Blang Krueng. Subjek dari penelitian ini adalah Kechik Gampong, Sekretaris gampong, Direktur BUMG, Ketua bank sampah, 2 orang pegawai bank sampah dan 6 orang nasabah bank sampah. Hasil penelitian sistem pengelolaan yang dilakukan oleh bank sampah di Gampong Blang Krueng sebagai berikut: *Pertama*, pemilahan sampah, *kedua*, pendataan pertama dan pengangkutan, *ketiga*, dikumpulkan ke bank sampah, *keempat*, sampah dipilah sesuai jenis dan didata ulang, *kelima*, pengolahan, *keenam*, penjualan dan pencairan uang nasabah. Kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu: Pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekologi.

Kata kunci: Kontribusi, pemberdayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanganan sampah adalah persoalan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini. Masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam.¹ Kemudian tumpukan sampah dibakar untuk mengurangi volume sampah yang ada di gampong tersebut. pembakaran sampah bukanlah solusi yang baik untuk mengurangi timbunan sampah.

Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga lama kelamaan menjadi tumpukan sampah di sekitar rumah. Timbunan sampah yang ada di suatu gampong akan menjadi suatu permasalahan besar. Peluang terjadi pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat.² Jika diikuti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah-milah sampah organik dan anorganik, maka timbul kondisi yang tidak menyenangkan di lingkungan sekitar rumah, seperti bau tidak sedap, gangguan kesehatan, pencemaran tanah, udara dan juga dapat menimbulkan banjir karna saluran parit yang tersumbat akibat sampah.

¹ Tim Penulis PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011, hal. 6.

²*Ibid*, hal. 13.

Didalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan umat manusia agar menjaga lingkungan, seperti dalam firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum [30]:41)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat perilaku manusia sendiri. Jika manusia berbuat kerusakan di Bumi, bahkan sampai sekarang sebagian manusia masih saja melakukan hal yang dapat terjadi kerusakan seperti membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, apa bila terjadi kerusakan lingkungan manusia harus bertanggung jawab atas kerusakan itu.

Banyaknya sampah di suatu wilayah diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Masyarakat secara umum menganggap bahwa sampah adalah benda yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga semua jenis benda yang sudah dipakai akan dibuang ke sembarang tempat dan akan membuat timbulan sampah semakin banyak.

³ Al Qur'an dan Terjemahnya adalah hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayanan kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn'Abd al Aziz Al Sa'ud, hal. 647.

Seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad, Bab Fadhl Al Wudhu, No. 223. Ahmad No. 21834)

Isi Kandungan: Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).⁴

Di Indonesia pengelolaan sampah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Isi dalam UU tersebut mengatakan bahwa pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.⁵

Pendekatan ini merupakan manifestasi dari sistem 3R yang saat ini sudah merupakan konsensus internasional yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang). Program mengurangi atau minimasi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan

⁴ [Http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html](http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html). Diakses pada tanggal 2 November 2017.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016, hal. 14.

sampah. Dengan demikian sistem pengelolaan sampah ini dapat dilakukan pada setiap tahapan sistem pengelolaan sampah.⁶

Salah satu metode pengelolaan sampah adalah pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. Dan salah satu bentuk penanganan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi.⁷ Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik serta harus dapat merubah perilaku masyarakat dalam memilah-milah sampah organik dan anorganik yang ada di gampong.

Salah satu Gampong di Aceh yang menjalankan pengelolaan sampah melalui bank sampah adalah Gampong Blang Krueng. Penduduk Gampong Blang Krueng berjumlah 2.104 Jiwa yang terdiri dari 586 Kepala Keluarga. Gampong ini memiliki 5 Dusun yaitu: Dusun Coet Sibati, Dusun Menasah Bayi, Dusun Lam Kuta Dusun Ujoeng Timpen dan Dusun Menasah Trieng, yang tentu saja akan meningkatkan jumlah produksi sampah setiap harinya. Bank sampah menjadi salah satu Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang diharapkan

⁶ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengelolaan Daur ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2012), hal. 15.

⁷ Peraturan Menntri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*, diakses pada tanggal 17 Januari 2017, dari <http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind>IND-PUU-7-2012-Permen LH 13 th 2012 bank sampah>.

berkontribusi menjadi motor pembangun ekonomi, sosial dan ekologi Gampong Blang Krueng.

Pendiriaan bank sampah pada awalnya yang di sebabkan karena banyaknya permasalahan sampah di Gampong Blang Krueng yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, banyak sampah rumah tangga dibuang ke sembarang tempat tanpa mempedulikan aspek lingkungan. oleh karena itu pada tahun 2010 salah satu warga Dusun Coet Sibati yaitu ibu Rama Herawati berinisiatif memulai pemilahan sampah bersama dengan ibu-ibu tetangga untuk meminalisir sampah dari rumah tangga diri sendiri. Sampah basah dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada di rumah tangganya, kemudian pada tahun 2016 dijadikanlah nama usaha ibu Rama sebagai bank sampah dan langsung diangkat menjadi unit usaha milik Gampong oleh pemerintahan Gampong Blang Krueng.

Pada tahun 2017 bank sampah Gampong Blang Krueng memiliki 64 nasabah yang rutin menabung sampah. Pengolahan sampah dengan cara ini memberikan manfaat yang sangat luas terhadap masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan ekologi lingkungan serta dapat mengubah kesadaran masyarakat sehingga saling peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih.⁸

Dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah dilakukan dengan cara pendekatan sistem 3R yaitu: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang). Pada bulan Agustus tahun 2016 Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang KPM di Blang Krueng ikut serta dalam

⁸ Wawancara Riski Mahasiswa Unsyiah Fakultas Pertanian yang membantu Bank Sampah, Tanggal 14 Januari.

membantu bank sampah mensosialisasikan cara sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah kepada masyarakat, masyarakat merespon dengan baik terhadap program bank sampah untuk membantu masyarakat yang ada di Gampong Blang Krueng dan bank sampah mulai diketahui oleh orang banyak. Masyarakat pun mulai mengetahui cara memilah-milah sampah organik dan anorganik dari sosialisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah.⁹

Pengadaan bank sampah menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah yang tepat untuk mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan masalah sampah menyusahkan kehidupan masyarakat, namun dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah, seperti di Gampong Blang Krueng, permasalahan sampah sedikit demi sedikit dapat diatasi. Bagaimanakah pengelolaan sampah melalui Bank sampah di Gampong Blang Krueng, dan kontribusi apa yang diberikan terhadap pemberdayaan masyarakat Berdasarkan permasalahan inilah maka tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng?

⁹ Wawancara Suprijal Mahasiswa Uin Ar-Raniry yang KPM tahun 2016 di Gampong Blang Krueng, Tanggal 14 Januari.

2. Bagaimana kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Gampong Blang Krueng dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di bank sampah di Gampong Blang Krueng.
2. Untuk mengetahui kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan kontribusi bank sampah terhadap masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada lembaga Bank Sampah untuk meningkatkan kontribusinya kepada

masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan di Gampong Blang Krueng agar mengubah kebiasaan masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga sendiri dan memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama dalam penanganan sampah.

E. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi diartikan sebagai adanya kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Sedangkan menurut kamus Cambridge, kontribusi adalah *“something that you do or give to help produce or achieve something together with other people, or to help make something successful”* (Suatu yang dilakukan atau diberikan untuk membantu produksi atau mencapai sesuatu untuk membantu mencapai kesuksesan).¹⁰

Kontribusi dalam konsep pemberdayaan dapat juga diartikan keikutsertaan suatu lembaga dalam memberdayakan masyarakat seperti halnya yang dilakukan oleh Bank Sampah di Gampong Blang Krueng untuk dapat memilah-milah sampah organik dan anorganik yang membawa manfaat terhadap ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat gampong.

2. Bank Sampah

¹⁰ Suprijal, *Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Ketrampilan Kerja Bagi Masyarakat Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2017, hal. 8

Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi, sosial dan ekologi langsung dari pengelolaan sampah dengan baik.¹¹

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau kekuatan) karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan.¹² Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah: kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.¹³ Sedangkan untuk pengertian pemberdayaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁴

¹¹ Nurul Purbasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik* (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok), hal.21, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014. Diambil pada tanggal 21 Mei 2017, dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.

¹² Agnes Sunarningsih, *Strategi Pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Jurusan Sosiatri Fisipol UGM, 2004, hal. 21

¹³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hal. 3.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hal. 242

4. Masyarakat

Istilah “masyarakat“ merupakan terjemahan dari kata *society* (Inggris). Sedangkan istilah “*society*” berasal dari “*socious*” (Latin) yang berarti “kawan”.¹⁵ Jadi, apa itu masyarakat? Dalam literatur ilmu-ilmu sosial, ada beberapa definisi mengenai masyarakat menurut para ahli. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan segolongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, atau kesendiriannya berjalan secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹⁶
2. Solo Sumarjan berpendapat: “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan.”¹⁷
3. Hasan Shadily dalam bukunya Menyatakan bahwa: Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang sendirinya bertalian secara golongan dan berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁸

¹⁵ Saptono, dan Bambang Suteng S. *Sosiologi*, (Jakarta 2006), hal: 12.

¹⁶ Afif Rifa’I, dkk Jurnal Pupuli, *Pengembangan Masyarakat*, (Edisi No. IV 2004), hal.72.

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT. Raja GrafindoPersada, 1999), hal.25-26.

¹⁸ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 47.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penulis mengkaji hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penulis menemukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Purbasari yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok) Tahun 2014. Didalam penelitian ini, ia menggunakan metode kualitatif dimana didalamnya mendapatkan data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ia mengangkat masalah sampah yang timbul di kota-kota besar yang diakibatkan karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Depok Tengah memperkenalkan konsep pengolahan sampah melalui Bank Sampah.

Hasil penelitian menyatakan: Proses pemberdayaan masyarakat menggunakan system 3R *Reduce, Reuse dan Recycle* yaitu mengurangi menggunakan kembali dan mendaur ulang, para anggota bank sampah diajarkan untuk bisa mengolah sampah dari awal proses pemilahan sampah yang basah dan sampah kering, penimbangan hingga menjadi produk kerajinan. Kerajinan yang

dibuat dan diajarkan oleh pengurus bank sampah dan juga dari kreatif dari anggota sendiri. Warga juga diajarkan untuk bisa memilah sampah, mencuci, membuat pola kerajinan dan menjual produk kerajinan sendiri dan hasilnya akan masuk ke dalam tabungan nasabah masing-masing.¹⁹

Penulis kedua pada skripsi Alifiano Arif Muhammad yang berjudul ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta”. Ia juga menggunakan penelitian *field research* metode kualitatif yang membahas tentang permasalahan lingkungan yang terkait dengan manusia, yakni terkait adanya Bank Sampah. Hasil penelitian menyatakan: bahwa pengelolaan sampah menggunakan sistem 3R yaitu: *Reduce, Reuse dan Rcycle*. Pengurus bank sampah memberikan pemahaman terhadap pengolahan sampah dari tahap pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan/mengantar sampah ke bank sampah dan di timbang.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa di bagi dua, yakni:

1. Pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah.
2. Pelatihan yang berarti kader pengurus bank sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil

¹⁹ Nurul Purbasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik* (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok), hal.2, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014. Diambil pada tanggal 21 Mei 2017, dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.

daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri.

Adanya Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan Bank Sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya.”²⁰

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah”, membahas tentang Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Pemberdayaan Perekonomian Nasabah yang menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan: bahwa peran Bank Sampah warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam mewujudkan kota yang sehat dan bersih menggunakan system 3R yaitu *Reduce, Reuse dan Recycle*, sampah yang dikelola dari pemilahan sampah pengangkutan/mengantar sampah ke bank sampah dan penimbangan sampah, pengurus juga mengajarkan ketrampilan anggota dalam mengolah sampah menjadi barang bernilai, dalam meningkatkan perekonomian nasabah dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, hasil dari tabungan sampah dan

²⁰ Alifiando Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta* Tahun 2015, hal: 6. (Tesis). Diakses pada tanggal 21 Mei 2017, dari http://www.digilib.uin-suka.ac.id>1320010008_bab-i_iv_daftar-pustaka.pdf.

penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih sangat relatif kecil, yakni sebesar Rp 18.575/nasabah setiap bulan.

Akan tetapi, walaupun nilai yang didapatkan nasabah tiap bulannya masih relatif kecil, nasabah terbantu adanya Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL), yakni adanya fasilitas pinjaman uang tanpa bunga, jaminan dan angunan melalui program ROKETS bagi nasabah yang ingin bergabung” .

Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan mewujudkan kota yang bersih dan sehat. Bahkan, selain dapat membuat lingkungan yang bersih dan sehat, sampah yang dikelola dengan baik dan benar juga bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bank Sampah Warga Peduli Lingkungan.²¹

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah: lokasi penelitian, redaksi judul dan kajiannya. Dari perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitian “Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

²¹ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah* Tahun 2014, hal: 3. Skripsi. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.

B. Pengertian Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagai berikut kotoran, daun dan kertas.²² Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah terpakai.²³

Sampah atau *Waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun dalam prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair dan gas.²⁴ Secara sederhana, jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur.

Besar sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/materialnya. Sampah dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berupa sampah organik dan sampah rumah tangga.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3-cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 990.

²³ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hal.1

²⁴ Tim Penulis PS, *(Penanganan dan Pengolahan Sampah)*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal.6

Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan.²⁵

C. Sumber Sampah

Sampah digolongkan menjadi dua berdasarkan sumbernya yang pertama berasal dari aktivitas kehidupan (rumah tangga) dan yang ke dua berasal dari aktivitas bisnis. Sampah yang merupakan hasil dari kegiatan bisnis dibagi dua golongan yaitu General Waste dari aktivitas bisnis (sampah industri non proses)²⁶.

Sumber datangnya sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rumah tangga, aktivitas rumah tangga. Misalnya, buangan dari dapur.
2. Sampah institusi, berasal dari sekolah
3. Sampah dari fasilitas umum, berasal dari tempat rekreasi.
4. Sampah dari sisa-sisa konstruksi bangunan.
5. Sampah pertanian, sisa pertanian yang tidak di manfaatkan lagi²⁷.

D. Metode Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengelolaan pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan an-organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda, setelah itu pengolahan dilakukan dengan menerapkan konsep 3R yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang).

²⁵ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, hal. 2

²⁶ *Ibid*, hal.23

²⁷ Teti Suryati. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, (Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka, 2009), hal.16

1. Pendekatan *reduce*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
2. Pendekatan *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang sekali pakai untuk memperpanjangkan jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
3. Pendekatan *recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

Ada delapan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut (Yuwono, 2008) yaitu: keterlibatan masyarakat, kejelasan batasan wilayah, strategi pengelolaan sampah yang terpadu, pemanfaatan sampah yang optimal, fasilitas persampahan yang memadai, kelompok penggerak yang mumpuni, optimalkan pendanaan sendiri, pola kemitraan yang menguntungkan.²⁸

Program mengurangi atau menimalisi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah ini dapat dilakukan disetiap tahapan sistem pengelolaan sampah.²⁹ Idealnya dengan pengurangan sampah ini sudah dapat dimulai sejak awal dari sumbernya, yaitu sejak perwadhahan sebagai bagian dari

²⁸ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah Tahun 2014*, hal: 3. Skripsi. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>, hal. 25.

²⁹ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. hal.16

subsistem terdepan. Hal ini berhubungan langsung dengan peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah itu sendiri. Kegiatan itu melibatkan kita semua, karena kita semua penghasil sampah atau sumber sampah tersebut.

E. Konsep Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah pemukiman yang menerapkan sistem penyetoran sejumlah sampah ke badan yang dibentuk dan di sepakati bersama masyarakat setempat (bank sampah) untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu ditukar sejumlah uang.³⁰

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.³¹

Menurut Suwerda, Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank

³⁰ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, hal.204.

³¹ Anih Sri Suryani. 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://jurnal.dpr.go.id/article/view>.

sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga.³²

Dari beberapa definisi di atas, dapat diartikan Bank Sampah suatu tempat pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan pengelolaan yang kreatif. Bank Sampah juga mengadopsi manajemen bank pada umumnya selain bisa pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Bank Sampah bukan hanya mengubah dari segi ekonomi akan tetapi mengubah pemikiran masyarakat akan kepedulian dengan kekompakan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah bersama, oleh karena dengan adanya rasa peduli dan menjaga akan ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu lingkungan bersih dan nyaman .

2. Tujuan Bank Sampah

Bank Sampah bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat berupa pengetahuan, rasa memiliki dan pengalaman melalui kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, dapat membantu memenuhi kebutuhan sandang maupun pangan bagi warga yang kurang mampu. Oleh karena manfaat lain adanya keterikatan kedekatan dalam kepedulian bersama dalam mengelola sampah.³³

Kehadiran Bank Sampah juga menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan menjadikan sampah menjadi barang ekonomis serta menambah

³² Shopiyatul Muntazah, *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>view>.

³³ Muh. Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://journal.uin-alaudin.ac.id>download>.

penghasilan masyarakat. Hal ini tidak hanya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat akan tetapi juga membangun lingkungan yang bersih dan hijau untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

F. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang berbunyi: pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.³⁴ Salah satu pemberdayaan yang bisa saling terkait dengan bidang pemberdayaan yang lain adalah pemberdayaan bidang lingkungan salah satu yang menarik adanya program bank sampah, dimana masyarakatnya dituntut untuk bisa mengurangi volume sampah.

Permasalahan lingkungan hidup terkait masalah-masalah ekologi, menurut Jim Ife dalam *Community Development* menyatakan bahwa permasalahan ekologi terdapat dua aspek yang penting.³⁵ adapun aspek tersebut, antara lain: *pertama*, suatu masyarakat berupaya memecahkan masalah spesifik dengan solusi yang tepat. *Kedua*, mencari solusi dalam berbagai bidang kehidupan yang bisa saling terkait. Apa bila aspek tersebut dikaitkan dengan persoalan sampah,

³⁴ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, hal. 4.

³⁵ Alifiano Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman*, hal.18.

sehingga menimbulkan bank sampah yang bisa bermanfaat untuk lingkungan dan juga masyarakat.

Memperdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dalam memahami mengelola sampah, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menepatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.³⁷

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, mengemukakan definisi pemberdayaan di lihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Ife dalam buku Edi Suharto: membangun rakyat dan memberdayakan masyarakat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.³⁸ Menurut Shardlow (1998) sebagaimana dikutip oleh Sabirin melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun

³⁶ Agnes Sunarningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Jurusan Sosiatri Fisipol UGM, 2004, hal: 21

³⁷ M. Jakfar Puteh, dkk, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aflikatif)*, Yogyakarta: Parama Publishing, Hal. 5.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hal. 57.

komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.³⁹

Berdasarkan beragam definisi di atas, dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.⁴⁰

Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan dukungan berupa pemberian dukungan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, kemudian berusaha untuk mengembangkan potensi yang diiliki mereka tersebut.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan.⁴¹

³⁹ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2012), hal. 20.

⁴⁰ Iswandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002), hal. 60.

⁴¹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 03.

Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.⁴²

1. Tujuan Pemberdayaan

Harry Hikmat (2010) sebagaimana dikutip oleh Suprijal melihat bahwa tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴³ yang bersifat ekonomi, sosial maupun ekologi seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan.⁴⁴ Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat

⁴² *Ibid*, hal. 4.

⁴³ Suprijal, *Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Ketrampilan Kerja Bagi Masyarakat Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, 2017, hal.25.

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Retika Adhitama, 2005), hal. 60.

manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan.

2. Indikator Pemberdayaan

Indikator menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah seseorang atau sesuatu memberi petunjuk atau keterangan.⁴⁵ Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politisi.⁴⁶ Pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Jadi partisipasi masyarakat meningkatkan emansipasi masyarakat.⁴⁷

⁴⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 443.

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Hal. 63.

⁴⁷ Agnes Sunarningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hal. 25.

Tabel 2.1: Indikator Keberdayaan

Jenis Hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan di dalam: Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.	• Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya. • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara. • Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat	• Kepercayaan diri dan kebahagiaan. • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara. • Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain. • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak.	• <i>Assertiveness</i> dan otonomi. • Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi, budaya, diskriminasi, hukum dan pengucilan politik. • Keinginan terlibat dalam proses-proses budaya.
Kekuasaan untuk: Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.	• Akses terhadap pelayanan mikro. • Akses terhadap pendapatan. • Akses terhadap asset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga. • Akses terhadap pasar. • Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak.	• Keterampilan, termasuk kemelekakan huruf. • Status kesehatan dan gizi. • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan public.	• Mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah. • Pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan. • Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan.
Kekuasaan atas: Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.	• Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya. • Kontrol atas pendapatan aktifitas produktif keluarga yang lainnya. • Kontrol atas asset produktif dan kepemilikan keluarga. • Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga. • Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar.	• Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana. • Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat.	• Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat. • Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik.
Kekuasaan dengan: Meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro	• Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern. • Mampu memberi gaji terhadap orang lain. • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro.	• Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga. • Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik.	• Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis. • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat. • Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang berifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro

3. Strategi Pemberdayaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁴⁸

Strategi merupakan istilah yang sering di indentikkan dengan “taktik” secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal.⁴⁹

Person dkk didalam buku Edi Suharto: menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara selektif. Dia mengatakan bahwa tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan itu satu lawan satu antara pekerja sosial dengan individu dalam setting pertolongan perseorangan. pemberdayaan dapat dilakukan dengan mikro, mezzo dan makro.⁵⁰

1. *Mikro* adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan dan konseling. Tujuan umumnya adalah membimbing dan melatih klien dalam menjalani tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas .

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3-cet. 4*.Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 1092.

⁴⁹ Awaludin pimay. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddinzuhrri*,(diterbitkan:RaSAIL (Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner, 2005), hal. 50.

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Retika Adhitama, 2005), hal: 66.

2. *Mezzo*, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan pelatihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dimilikinya.
3. *Makro*, pendekatan ini disebut dengan strategi sistem besar (*Large System Strategi*), sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengoorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan (lokasi penelitian), karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁵¹ Disebut juga penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Bank Sampah Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁵²

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.⁵³ Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan

⁵¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: 1(Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal: 23

⁵² Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal: 9.

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal: 42.

dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawancara peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.⁵⁴

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.⁵⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁶ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi.

Masyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu: Keuchik Gampong Blang Krueng, sekretaris Gampong, direktur BUMG, ketua pengelola Bank Sampah, pegawai Bank sampah Gampong Blang, nasabah Bank sampah Gampong Blang Krueng 6 orang sebagai informan.

⁵⁴ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal: 36.

⁵⁵ Elta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal: 21.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal:111.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, *Observasi, interview* (wawancara) *dan dokumentasi*. Dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan di lapangan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Langsung dari Bank Sampah di Gampong Blang Krueng yang menjadi sampel penelitian. Maka observasi itu sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Disamping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data dan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Bank Sampah dan masyarakat di Gampong Blang Krueng,

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.9.

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal.62.

Bagaimana kegiatan yang di lakukan Bank Sampah dan apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Gampong Blang Krueng dalam pengolahan Sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah.

2. Melakukan *interview* atau wawancara terhadap informan adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk menginstruksi, dan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagaimana dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵⁹

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan kesetaraan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Bank Sampah sebuah sumber ekonomi. Wawancara mendalam dilakukan dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara

⁵⁹ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.143.

mendalam mengenai Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat pakar yang dimaksud adalah tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang sudah berpengalaman yang terlibat pada pelaksanaan bidang Sampah.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan⁶⁰.

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekaman sebagai alat untuk wawancara.

⁶⁰ Sugiono. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R &D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010, hal: 240.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data kualitatif yang menganalisis tentang Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil observasi dan wawancara ke dalam tema-tema, kategori-kategori. Proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Menurut Miles dan Humbermen serta Yin di dalam buku Imam Suprayogo, tahap analisis data kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶¹ Setelah semua data terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan data hingga hasil kesimpulan dan kemudian di interpretasikan ke dalam kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca.

Ada beberapa tahapan untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan tahap-tahap sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

Data yang didapatkan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data, data-data yang dikumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan hingga ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian.

⁶¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 192.

Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian (*display*) Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah penyajian data dalam bentuk *matriks*, *network*, *chart* atau *grafik*, dan *sebagainya*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam setumpuk data.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dapat juga diartikan suatu kegiatan yang dilakukan penelitian dalam menyimpulkan temuan-temuan data lapangan. Dalam penelitian kualitatif untuk penerikan kesimpulan tidak tergesa-gesaakan, akan tetapi penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶²

⁶² Imam Suprayono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal: 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Blang Krueng pada awal mulanya adalah sebuah sungai, dimana pada saat itu sungai tersebut digunakan sebagai alternatif jalur transportasi. Pocut Siti salah satu anak dari Raja Bakoi (salah satu raja Aceh) pada saat itu juga pernah melalui jalur transportasi sungai tersebut. Namun seiring dengan pergantian waktu lama kelamaan sungai ini menjadi dangkal dan kemudian menjadi daratan dan lahan sawah. Atas dasar fenomena alam inilah oleh Teuku Sabi tokoh masyarakat kharismatik (wafat 1933) sekitar tahun 1900 (informasi tertua gampong) mencetuskan nama Gampong Blang Krueng (sawah sungai).

Namun sebelum lahirnya Gampong Blang Krueng, Gampong Blang Krueng adalah gabungan dari 4 (empat) buah gampong yang berdiri sendiri-sendiri, ketiga gampong tersebut adalah:

- a. Gampong Meunasah Trieng (salah satu nama dusun sekarang).
- b. Gampong Deah Lamkuta (salah satu nama dusun sekarang).
- c. Gampong Ujong Timpeun (salah satu nama dusun sekarang).
- d. Gampong Meunasah Bayi (salah satu nama dusun sekarang).

Gampong Blang krueng merupakan sebuah Gampong yang berada di wilayah Aceh Besar, Gampong Blang Krueng merupakan satu kesatuan wilayah yang terdiri dari 5 Dusun yaitu: Dusun Meunasah Trieng, dusun Lamkuta, dusun

Ujong Timpeun, Dusun Meunasah Bayi dan Coet Sibati yang di pimpin oleh seorang Keuchik.

Secara Geografis dan secara admitratif Gampong Blang Krueng merupakan salah satu Gampong dalam Kecamatan Baitussalam di Kabupaten Aceh Besar, memiliki luas wilayah 156,40 Ha. Secara topologi Gampong Blang Krueng adalah merupakan tanah daratan.

Posisi Gampong Blang Krueng yang terletak di kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Baet/Cadek/Kajhu Kecamatan Selamat Malaka.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Tanjung Seulamat/tanjung Deah Kecamatan Darussalam.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Rukoh Kecamatan Banda Aceh.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Kajhu/tanjung Deah Kecamatan Masjid Raya.

Jumlah penduduk Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar memiliki 2.104 Jiwa penduduk dari 586 Kepala Keluarga (KK) hal ini dapat dilihat dari table jumlah penduduk menurut Dusun di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga per dusun

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1.	Meunasah Bayi	81	131	157	288
2.	Cot Sibati	196	390	343	733
3.	Meunasah Tring	138	244	166	410
4.	Lam Kuta	98	164	253	417
5.	Ujong Timpen	73	138	118	256
Total		586 KK	1.067	1.037	2.104

Sumber Data: Profil gampong Blang Krueng Tahun 2014-2018

Sebelum Tsunami tatanan kehidupan masyarakat Gampong Blang Krueng sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena dilatarbelakangi oleh adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat.

Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Landasan seperti tersebut juga didukung oleh adat istiadat dan sikap hidup bermasyarakat yang saling peduli terhadap keadaan saudara dan tetangga dan sikap saling menolong sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Dan pasca Tsunami kondisi ini telah pulih kembali seperti sediakala, meskipun disaat-saat setelah musibah Tsunami sempat sedikit memudar.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Gampong Blang Krueng dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri. Berikut ini disajikan jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari:

Tabel 4.2 Kegiatan sosial masyarakat

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda/i	• Gotong royong. • Melakukan takziah ke tempat orang yang meninggal dunia. • Pengajian rutin (Dalail Khairat) • Berkunjung ke tempat orang sakit/meninggal. • Persatuan Olah Raga.
2. Ibu-ibu	• Gotong royong. • Pengajian rutin. • Kelompok Marhaban. • Arisan. • Takziah ke tempat orang meninggal. • Berkunjung ke tempat orang melahirkan. • Kegiatan PKK
3. Bapak-bapak (Orang tua)	• Gotong royong. • Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada yang meninggal dunia. • Takziah ke tempat orang meninggal. • Berkunjung ke tempat orang sakit.

Sumber Data: Profil gampong Blang Krueng Tahun 2014-2018

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif/ganda. Hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika

sedang tidak ada mereka beralih kepada usaha beternak dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani diluar musim tanam juga pergi melaut. Berikut data jenis mata pencaharian warga masyarakat Blang Krueng :

Tabel 4.3 Mata Pencarian Penduduk

Jenis Pekerjaan	Persentase
1. Petani • Petani pangan dan pekebun	45%
2. Peternak • Peternak unggas • Peternak sapi, kambing, kerbau	3% 5%
3. Nelayan	1%
4. Pegawai Negeri	8%
5. Tukang Bangunan	15%
6. Wiraswasta/Pedagang	7%
7. Sopir	1%
8. Buruh kasar	15%

Sumber Data: Profil gampong Blang Krueng Tahun 2014-2018

Gampong Blang Krueng merupakan salah satu dari 13 gampong yang ada dalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang terletak di selatan pusat kecamatan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani 45%, tukang dan buruh bangunan, pedagang, industri rumah tangga.

Tabel 4.4 Sumber daya Alam Gampong

No.	POTENSI GAMPONG	LOKASI	KETERANGAN
Potensi Sumber Daya Alam/kekayaan Gampong			
1.	Tanah Baitul Mal/tanah Gampong	Semua Dusun	27 Petak
2.	Sapi Gampong	Semua Dusun	100 Ekor
3.	Depot Air Minuman isi ulang	Cot Sibati	1 Unit
4.	Peralatan PKK	Kantor PKK	1 Set
5.	Rumah Gampong	Meunasah Bayi	5 Unit
6.	Hand Traktor	Gudang Gampong	5 Unit
7.	Bank sampah	Cot Sibati	1 Unit
8.	Pembuatan Kue Kekarah	Semua Dusun	1 Unit
9.	Simpan Pinjam	Semua Dusun	1 Unit
10.	Penyewaan Pelaminan	Kantor PKK	1 Unit

Sumber Data: Profil gampong Blang Krueng Tahun 2014-2018

Dengan dukungan BUMG yang dapat diidentifikasi sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu instrumen paling penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Tabel 4.6 Potensi Sumber Daya Manusia

No.	POTENSI GAMPONG	LOKASI	KETERANGAN
Potensi Sumber Daya Manusia			
1.	Banyak Sarjana	Semua Dusun	95 Orang
2.	S2	Semua Dusun	53 Orang
3.	S3	Semua Dusun	15 Orang
4.	Tokoh Agama	Semua Dusun	15 Orang
5.	Banyak Mahasiswa/i	Semua Dusun	290 Orang
6.	Tokoh Kunci	Semua Dusun	13 Orang

Sumber Data: Profil gampong Blang Krueng Tahun 2014-2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat potensi Sumber daya Manusia paling banyak adalah Mahasiswa dan kemudian disusul banyaknya sarjana.

B. Gambaran Umum Bank sampah

Bank sampah dibangun oleh Ibu Rama Herawati warga Gampong Blang Krueng bersama dengan ibu-ibu yang ada di dusun Cot Sibati. Pada mulanya bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah organik dan an-organik untuk diolah menjadi barang yang bermanfaat, misalnya dijadikan pupuk kompos buat tanaman. Pada tahap berikutnya, bank sampah mengalami perkembangan dengan adanya upaya sosialisasi memanfaatkan sampah melalui menabung sampah kepada masyarakat Gampong Blang Krueng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Teuku Muslim (Keuchik Gampong Blang Krueng), bank sampah dijadikan salah satu unit usaha milik Gampong atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Blang Krueng pada tahun 2016.

Pemerintahan Gampong juga mensosialisasikan Bank sampah kepada masyarakat Gampong dengan cara diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) mengundang seluruh kepala dusun dan juga kepala rumah tangga untuk membahas tentang pentingnya Bank sampah di Gampong Blang Krueng. Di samping itu, keberadaan Bank Sampah juga disosialisasikan ke masyarakat di luar Gampong Blang Krueng sebagai contoh yang baik atas kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui Bank sampah dan dapat menjaga lingkungan

bersih. Bahkan aparat pemerintahan Gampong juga mensosialisasikan Bank sampah melalui media sosial seperti: *whatsapp*, *facebook* dan *youtube*.⁶³

Sejak berkembangnya Bank sampah di gampong Blang Krueng khususnya di Dusun Cot Sibati, terjadi perubahan dari segi sosial. Masyarakat memiliki rasa peduli untuk menjaga lingkungan menjadi bersih. Selain itu, dari segi ekonomi masyarakat mendapatkan uang dari hasil tabungan sampah. Walaupun tidak terlalu besar jumlahnya, akan tetapi uang tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan demikian, Bank sampah berperan bagi kemajuan Gampong Blang Krueng ke arah yang lebih baik.⁶⁴

Indra Sari menyatakan bahwa bank sampah diharapkan dapat bergerak sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sampah yang dihasilkan oleh rumah warga di Gampong Blang Krueng.⁶⁵ Selain upaya sosialisasi, bank sampah juga berupaya mengedukasi masyarakat untuk peduli terhadap sampah yang dibuang sembarang dan itu akan menjadi sumber penyakit. Pendirian Bank sampah Gampong Blang Krueng ini untuk merubah pola pikir masyarakat tentang sampah sehingga dapat diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sampah melalui Bank sampah untuk menjaga lingkungan dan menjadikan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

⁶³ Hasil wawancara dengan Teuku Musllim, Keuchik Gampong Blang Krueng, pada tanggal 07 Oktober 2017.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ismawardi, sekretaris Gampong Blang Krueng, pada tanggal 07 Oktober 2017.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Indra Sari, Direktur Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) BUMG, pada tanggal 07 Oktober 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Bank Sampah, pengurus tetap Bank Sampah Gampong Blang Krueng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Struktur Pengurus Bank Sampah

No	Nama	Jabatan
1	Ir Rama Herawati	Ketua bank Sampah
2	Syukran	Sekretaris
3	Marwani	Bendahara
4	Anto	Pengangkut Sampah

Bank sampah gampong Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampong yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Bank sampah gampong Blang Krueng telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak berharga menjadi bernilai bagi masyarakat. Alasan inilah yang kemudian ada menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan Bank sampah Gampong Blang Krueng, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah.

Sampah yang telah dipilah-pilah oleh nasabah antara sampah organik dan anorganik yang diletakkan didepan rumah lengkap dengan identitas pemilik sampah yang akan di data oleh petugas sampah, seluruh sampah nasabah yang sudah diletakkan di depan rumah akan di ambil dibawa ke Bank sampah tempat

pengumpulan sampah terakhir. Sampah yang sudah terkumpul di Bank sampah akan dipilah-pilah lagi sesuai dengan jenisnya.⁶⁶

Dalam menjalani program Bank sampah pengurus kewalahan dalam mengerakkan Bank sampah karena kurangnya pegawai dalam menjalani program Bank sampah, masyarakat ikut membantu dalam program Bank sampah akan tetapi Cuma sedikit yang berpartisipasi ke Bank sampah Gampong Blang Krueng.

Bank sampah Gampong Blang Krueng merupakan motor pengembangan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan bersih kepada 64 nasabah bank Sampah, begitu juga meningkatkan pendapatan, inilah salah satu tujuan Bank sampah. Walaupun pendapatannya tidak terlalu tinggi nilainya, tapi Bank sampah sudah mampu meningkatkan pendapatan anggota nasabahnya. Sampah yang dulu tak ternilai, sekarang sudah bisa dimanfaatkan dengan baik dan menambah pendapatan nasabah.

Adanya Bank sampah gampong Blang Krueng tidak hanya memiliki tujuan ekonomi bagi nasabahnya, akan tetapi juga memiliki tujuan sosial. Adapun Pemberdayaan sosial masyarakat yang timbul dengan Bank sampah Gampong Blang Krueng yaitu: saling peduli menjaga lingkungan dan adanya perkumpulan bersama-sama nasabah.

Bank sampah merupakan sebuah terobosan besar dalam pengelolaan sampah. ini menjadi salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Bank sampah telah memberikan Pemberdayaan pendidikan,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Rahma Herawati, ketua Bank Sampah Tanggal, 18 Juli 2017.

ekonomi dan kebersihan lingkungan bagi nasabahnya, walaupun nilainya tidak terlalu banyak, ini juga satu daya tarik utama bagi masyarakat untuk bergabung.

C. Sistem Pengelolaan Sampah Di Gampong Blang Krueng

Pengelolaan sampah dan kontribusi yang diberikan Bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

a. Sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng

Di dalam bagian ini peneliti akan menyampaikan dalam pembahasan sesuai dengan observasi selama melakukan penelitian. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas bank sampah Gampong Blang Krueng merujuk dari Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari rumah tangga masing-masing.

Teori ini mengklafikasikan strategi pengelolaan sampah kepada tujuan keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan menghasilkan jumlah minimum sampah, salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Gampong Blang Krueng melalui program bank sampah. Setiap masyarakat yang sudah menjadi nasabah maka akan ditetapkan pembayaran iuran Rp 20.000 per/bulan untuk pengurus yang mengangkut sampah, pengambilan sampah basah rumah tangga dilakukan setiap hari dikarenakan sampah basah tidak bisa diperam terlalu lama akan busuk, akan tetapi bank sampah Gampong Blang krueng membuka pelayanan tabungan sampah dalam 1 minggu 1 kali setiap hari sabtu

dari pukul 09.00 s/d 12.00. hal ini di karenakan para nasabah lebih banyak menabung pada waktu tersebut dan para petugaspun tidak terganggu waktunya.

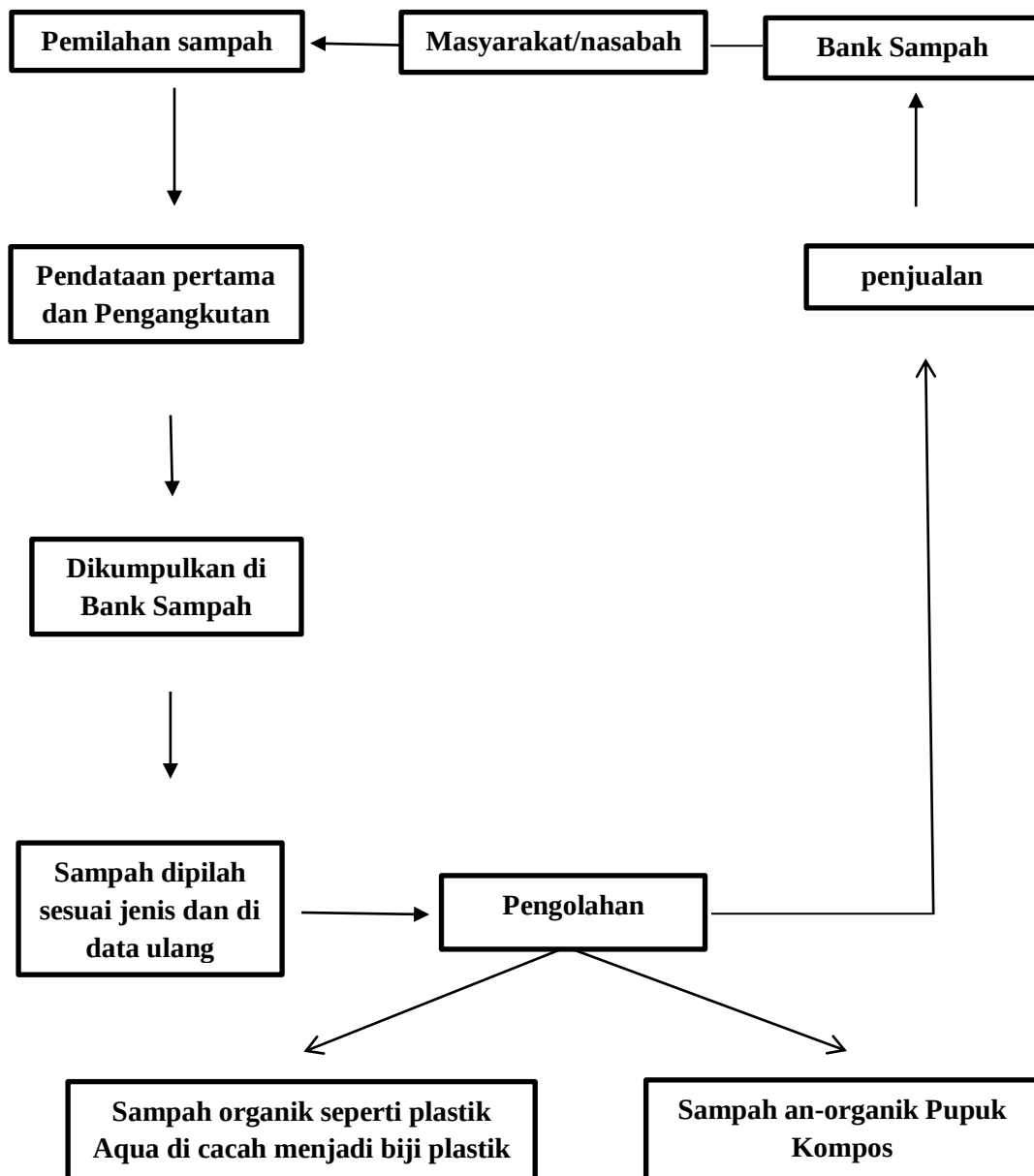
Bank sampah memberikan jangka waktu hari pelayanan agar nasabah memiliki kesempatan untuk mengumpulkan sampah dan *Teller* tidak merasa jenuh. Sifat dari kepengurusan bank sampah ini masih sukarela sehingga tidak ada yang dapat memaksa. Jenis sampah yang di tampung oleh bank sampah adalah sampah anorganik.

Fasilitas bank sampah (sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah berdasarkan pengamatan peneliti telah ditunjang dengan fasilitas yang cukup dan memadai serta sesuai dengan kebutuhan bank sampah dalam mengembangkan unit usaha bank sampah Gampong Blang Krueng, fasilitas yang ada yaitu: kantor bank sampah, 2 buah becak pengangkut, 1 mesin pencacah plastik dan 1 mesin pencacah daun.

Sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng menggunakan sistem 3R yang saat ini digunakan oleh bank sampah yang ada di Indonesia yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* (Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang).⁶⁷ Dengan demikian juga sistem pengelolaan sampah ini dilakukan pada setiap tahapan sistem pengelolaan sampah di bank sampah Gampong Blang Krueng sebagai berikut:

⁶⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*, dikutip dari UU 18-2008-1.pdf, diakses pada tanggal 2 Februari 2017, dari <http://www.hukumonline.com>>parent..

Sistem Pengelolaan Sampah
Bank Sampah dengan masyarakat



Pertama, setiap hari sabtu jam 08.00 wib pegawai bank sampah mengumumkan melalui mushola kepada masyarakat bahwasanya ada pengutipan tabungan sampah kerumah nasabah dan diharapkan kepada masyarakat dapat meletakkan sampah an-organik di letakkan di depan rumah beserta identitas diri, pengurus bank sampah akan mengangkut sampah an-organik ke rumah warga dari jam 10.00 s/d 12.00 wib selesai. *Kedua*, setiap nasabah bank sampah memilah-milah sampah rumah tangganya sendiri antara sampah organik dan anorganik sebab sampah tersebut tidak boleh di campur, sampah organik sampah merupakan limbah dari dapur seperti sampah sayur-sayuran, makanan lebih dan lain-lain. Begitu juga dengan sampah anorganik harus di pilah-pilah supaya tersusun dengan rapi, setiap sampah diberi identitas pemilik supaya sampahnya terdata dan diletakkan didepan rumah masing-masing. *Ketiga*, pada jam 10.00 wib sampah yang diletakkan didepan rumah lengkap dengan identitas di data dengan benar berapa sampah yang di kumpulkan oleh nasabah, setelah itu sampah tabungan diangkut oleh pegawai bank sampah. *Keempat*, semua sampah yang sudah diangkut oleh petugas akan di kumpulkan ditempat terakhir yaitu ke bank sampah. *Kelima*, sampah yang sudah terkumpulkan lengkap dengan identitas akan dipilah, ditimbang dan didata kembali berapa kilogram sampah yang diproduksi oleh nasabah bank sampah. *Keenam*,sampah yang sudah dipilah oleh petugas akan diolah kembali seperti sampah basah akan diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik seperti plastik aqua akan cacah menjadi biji plastik. *Ketujuh*, penjualan ke pengempul setelah itu baru uang akan cair ke semua nasabah bank sampah di Gampong Blang Krung, akan tetapi ada juga nasabah yang mengambil

pencairan dananya ketika 6 bulan sekali dan juga 1 tahun sekali sesuai dengan banyaknya uang yang sudah di tabung.⁶⁸

Kepedulian pengurus Bank sampah terhadap masyarakat sangatlah baik karena membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah di rumah tangga masyarakat masing-masing melalui program Bank sampah, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan dikembalikan lagi ke masyarakat sendiri dalam bentuk uang dan membantu ekonomi masyarakat masing-masing.⁶⁹ Sampah basah dari dapur yaitu sampah organik dikumpulkan di suatu tempat yang terpisah karena sampah basah bau kemudian sampah basah diolah dan disatukan dalam satu tempat untuk dipermentasi supaya sampahnya tercampur semua dan jadilah pupuk kompos.

Begitu juga dengan sampah an-organik yang sudah dipilah-pilah akan di timbang dan di data sampah yang ditabung oleh nasabah, sampah aqua akan dipisahkan dan dibersihkan supaya diolah dicacah menjadi biji plastik dan harganya pun akan lebih mahal dari pada harga plastik aqua biasanya. Setelah semua sampah diolah dan dijadikan uang setiap 3 bulan sekali uang akan dicairkan kepada nasabah yang telah menabung sampahnya di bank sampah.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Rahma Herawati, ketua Bank Sampah Tanggal, 18 Juli 2017.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ismawardi, sekretaris Gampong Blang Krueng, pada tanggal 07 Oktober 2017.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Marwani Bendahara Bank Sampah, tanggal 30 september 2017.

D. Kontribusi Bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran masyarakat dan aspek memberdayakan ekonomi produktif masyarakat. Aspek *pertama* yakni membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Aspek *Kedua* adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa dijadikan daur ulang kemudian menghasilkan barang bernilai dijual kembali.

Hasil pemberdayaan masyarakat yakni munculnya bank sampah tersebut menimbulkan pemberdayaan *Pertama*, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank sampah gampong Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampong yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Bank sampah Gampong Blang Krueng telah memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat melalui pengelolaan sampah dari tidak mempunyai nilai jual menjadi bernilai bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian menarik

masyarakat untuk ikut bergabung dikegiatan Bank sampah Gampong Blang Krueng, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fahrina (Ibu Rumah tangga), selama bergabung dengan Bank sampah kita dapat memanfaatkan sampah dengan baik, ia telah bergabung selama 2 tahun selama Bank sampah dibentuk, bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mulai memilah-milah sampah sejak dari rumah, selain mengelola sampah Bank sampah juga tempat menabung sampah dan mendapatkan hasil tabungan Rp 90.000 selama 3 bulan, ia juga mengatakan sangat terbantu dengan tabungan walaupun sedikit tapi ada perubahan yang besar dari tabungannya untuk keperluan rumah tangga untuk bayar listrik.⁷¹

Begitu juga dengan ibu Lely, menyatakan bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah terakhir untuk dikelola, hampir satu tahun saya bergabung menjadi nasabah bank sampah dan sampah rumah terurus dengan baik. Setiap yang menjadi nasabah setiap bulannya membayar uang iuran untuk ongkos pengangkutan sampah sebanyak Rp 20.000 perbulan, sampah yang saya tabung setiap harinya mendapatkan hasil lebih kurang Rp 54.000 selama 3 bulan sekali. Saya sangat terbantu dengan uang tambahan untuk jajan anak-anak.⁷²

Kedua, secara sosial bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah turut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan

⁷¹ Wawancara dengan Fahrina, nasabah Bank Sampah, pada tanggal 30 September 2017.

⁷² Wawancara dengan Lely, nasabah bank sampah, tanggal 30 september 2017.

sampah masyarakat dengan mensosialisasikan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik. Adanya Bank sampah gampong Blang Krueng tidak hanya memiliki tujuan ekonomi bagi nasabahnya, akan tetapi juga memiliki tujuan sosial.

Sebelum adanya bank sampah, masyarakat tidak mempunyai waktu yang banyak untuk saling bersosialisasi, hanya bisa berkumpul dengan warga lainnya di waktu-waktu tertentu saja, seperti pengajian bulanan. Akan tetapi, dengan berdirinya bank sampah warga bisa lebih sering bertemu dan bisa saling mengenal lebih dalam dengan warga lainnya, inilah yang membuat adanya jalinan ikatan sosial lebih erat antar warga sehingga timbul rasa saling tolong menolong.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Linda, bank sampah mengelola sampah rumah tangga, 1 tahun 2 bulan saya bergabung menjadi nasabah. Tabungan yang saya dapatkan hanya Rp 24.000 setiap 5 bulan tergantung kapan banyak uang dicairkan, kegiatan yang telah di buat oleh bank sampah memberikan dampak yang baik membuat masyarakat peduli dengan terhadap masalah sampah dan mempererat silaturahmi dengan masyarakat dalam peduli masalah sampah.⁷³

Begitu juga seperti dijelaskan oleh ibu Husmimi, bank sampah merupakan tempat penampungan sampah masyarakat untuk dikelola, dalam pengelolaan sampah masyarakat mulai memiliki rasa terhadap lingkungan sosial, ketika adanya acara pesta atau acara apapun pengurus bank sampah ikut serta dalam membantu mengontrol sampah yang ada di acara pesta warga sendiri.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Linda, nasabah bank sampah, tanggal 7 Oktober 2017.

⁷⁴ Wawancara Husmimi, nasabah bank sampah, tanggal 30 september 2017.

Ketiga, secara ekologis adanya kepedulian dan interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Yang berarti masyarakat sebelumnya membuang sampah secara sembarangan sekarang sudah bisa mengelola sampah sendiri menjaga lingkungan untuk mengurangi volume sampah di Gampong Blang Krueng. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi suatu nilai yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Mendidik anak-anak untuk gemar untuk menabung, memanfaatkan sampah dengan sebaik-baiknya.

Lely Fajrina, ia menyatakan bank sampah merupakan tempat pemilahan sampah dari masyarakat untuk diolah menjadi kompos dan lain-lain, saya sudah bergabung selama lebih kurang 1 tahun menjadi nasabah sampah saya tertampung dan dimanfaatkan dengan baik. Tabungan yang saya dapati tidak terlalu banyak akan tetapi kegiatan yang rutin dilakukan itulah yang akan terus membuat masyarakat belajar merubah pola pikir tentang sampah dan terus belajar dalam mengelola sampah dengan baik.⁷⁵

Akan tetapi tidak hanya membantu masyarakat dari segi lingkungan pun Bank sampah memiliki Kontribusi yang cukup tinggi. Dengan adanya Bank sampah, masalah lingkungan seperti sampah yang berserak dimana-mana dapat teratasi. Bank sampah Gampong Blang Krueng juga mengurangi Volume sampah dari masyarakat yang akan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

⁷⁵ Wawancara Lely Fajrina, nasabah bank sampah, tanggal 30 september 2017.

Ibu Sakdiyah, Ia menjelaskan bahwa Bank sampah merupakan tempat penampungan sampah dan dipilah-pilah antara sampah basah dengan yang kering. Saya telah bergabung selama 1 tahun 8 bulan setelah menjadi nasabah ingin berpartisipasi ikut merubah lingkungan jadi lebih baik dan sampah rumah tangga terurus dengan baik. selain itu ia juga mendapatkan hasil dari tabungan sampah sebanyak Rp 35.000 6 bulan. ia juga mengatakan bahwasanya sangat terbantu dalam penyelesaian sampah rumah tangganya yang terurus dengan baik dan benar kamipun mulai paham bagaimana cara mengelola sampah, oleh karena itu rumahpun bersih dan lingkunganpun akan sehat.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Sakdiyah, nasabah Bank Sampah, pada tanggal 30 September 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Sampah Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu unit Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang merupakan salah satu usaha yang dikelola untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di rumah tangga masyarakat Gampong Blang Krueng
2. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh nasabah Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut:
Pertama, setiap hari sabtu jam 08.00 wib pegawai bank sampah mengumumkan melalui mushola kepada masyarakat bahwasanya ada pengutipan tabungan sampah kerumah nasabah dan diharapkan kepada masyarakat dapat meletakkan sampah an-organik di letakkan di depan rumah beserta identitas diri, pengurus bank sampah akan mengangkat sampah an-organik ke rumah warga dari jam 10.00 s/d 12.00 wib selesai.
Kedua, setiap nasabah bank sampah memilah-milah sampah rumah tangganya sendiri antara sampah organik dan anorganik sebab sampah tersebut tidak boleh di campur, sampah organik sampah merupakan limbah dari dapur seperti sampah sayur-sayuran, makanan lebih dan lain-lain. Begitu juga dengan sampah anorganik harus di pilah-pilah supaya tersusun

dengan rapi, setiap sampah diberi identitas pemilik supaya sampahnya terdata dan diletakkan didepan rumah masing-masing. *Ketiga*, pada jam 10.00 wib sampah yang diletakkan didepan rumah lengkap dengan identitas di data dengan benar berapa sampah yang di kumpulkan oleh nasabah, setelah itu sampah tabungan diangkut oleh pegawai bank sampah. *Keempat*, semua sampah yang sudah diangkut oleh petugas akan di kumpulkan ditempat terakhir yaitu ke bank sampah. *Kelima*, sampah yang sudah terkumpulkan lengkap dengan identitas akan dipilah, ditimbang dan didata kembali berapa kilogram sampah yang diproduksi oleh nasabah bank sampah. *Keenam*, sampah yang sudah dipilah oleh petugas akan diolah kembali seperti sampah basah akan diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik seperti plastik aqua akan cacah menjadi biji plastik. *Ketujuh*, penjualan ke pengumpul setelah itu baru uang akan cair ke semua nasabah bank sampah di Gampong Blang Krung, akan tetapi ada juga nasabah yang mengambil pencairan dananya ketika 6 bulan sekali dan ada juga 1 tahun sekali sesuai dengan banyaknya uang yang sudah di tabung. Kehadiran bank sampah telah memberi kontribusi yang baik terhadap pemberdayaan masyarakat dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian. *Pertama*, secara ekonomi warga yang aktif dan rutin menyetorkan hasil sampahnya, maka ia mendapatkan baik yang hasilnya berupa uang yang bisa digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat tergolong kecil. *Kedua*, secara sosial program pemberdayaan yang dilakukan oleh

pengurus bank sampah turut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan sampah rumah tangga. Disamping itu juga program ini turut mempererat silaturahmi dan peduli terhadap lingkungan. *Ketiga*, secara ekologis masyarakat yang sebelumnya membuang sampah secara sembarangan kini sudah menjadi nasabah bank sampah. Perubahan sikap masyarakat tersebut dapat menjadi upaya mengurangi volume sampah serta menjaga kebersihan lingkungan di Gampong Blang Krueng.

3. Kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran masyarakat dan aspek memberdayakan ekonomi produktif masyarakat. Aspek *pertama* yakni membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Aspek *Kedua* adalah memberdayakan masyarakat ekonomi produktif yang berarti dengan mengelola sampah yang bisa dijadikan daur ulang kemudian menghasilkan barang bernilai dijual kembali.

Hasil pemberdayaan masyarakat yakni munculnya bank sampah tersebut menimbulkan pemberdayaan *Pertama*, secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup tinggi karena kegiatan bank sampah dapat memberikan out-put nyata bagi masyarakat dalam kesempatan kerja dan masyarakat penabung sampah (nasabah) dan yang paling terpenting lingkungan terjaga dengan baik. Warga yang aktif dengan menyetorkan hasil sampahnya baik yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Bank sampah

gampong Blang Krueng merupakan sebuah unit usaha Gampong yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sumber pendapatan. Dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Gampong Blang Krueng ikut serta dalam program bank sampah bukan hanya Dusun Cot Sibati akan tetapi seluruh Dusun di Gampong Blang Krueng, untuk itu para pelaku pelaksanaan program bank sampah di harapkan tetap mempertahankan pelaksanaan kegiatan ini dengan baik sesuai dengan baik agar masyarakat berdaya.
2. Diharapkan kepada pengurus bank sampah dapat melakukan regenerasi untuk pengurus bank sampah supaya bank sampah lebih berkembang dan selanjutnya membuat program-program pengembangan bank sampah lebih *inovatif* seperti bank sampah lainnya yang ada di Indonesia misalnya program kreatifitas sampah dan sebagainya. Dan diharapkan pengelola mempertahankan kekompakkan dalam menjalankan operasional bank sampah.
3. Diharapkan kepada pemerintah Gampong Blang Krueng terus memberi dukungan kepada bank sampah sehingga secara operasional bank sampah akan berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Rifa'I, dkk Jurnal Pupuli, *Pengembangan Masyarakat*, (Edisi No. IV 2004)
- Agnes Sunarningsih, *Strategi Pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Jurusan Sosiatri Fisipol UGM, 2004.
- Al Qur'an dan Terjemahnya adalah hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayanan kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn'Abd al Aziz Al Sa'ud.
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Awaludin pimay. *Paradigma dakwah humanis: strategi dan metode dakwah prof. KH. Saifuddinzuhrir*, (diterbitkan: RaSAIL (Ranah ilmu-ilmu sosial Agama dan Interdisipliner, 2005).
- Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengelolaan Daur ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Retika Adhitama, 2005)
- Elta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010)
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009)

- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Iswandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004).
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- M. Jakfar Puteh, dkk, *Islam dan pemberdayaan masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aflikatif)*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia* (Nomor 6 Tahun 2014) Tentang Desa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005).
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2012)
- Saptono, dan Bambang Suteng S. *Sosiologi*, (Jakarta 2006).
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT. Raja GrafindoPersada, 1999)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiono. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R &D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suprijal, *Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Ketrampilan Kerja Bagi Masyarakat Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2017.

Teti Suryati. *Bijak dan cerdas mengolah sampah*, (Jakarta Selatan:Agromedia Pustaka, 2009).

Tim Penulis PS,(*Penanganan dan Pengolahan Sampah*), Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3-cet. 4*.Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Website

Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah* Tahun 2014, hal: 3. Skripsi. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.

Alifiano Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta* Tahun 2015, hal: 6. (Tesis). Diakses pada tanggal 21 Mei 2017,dari http://www.digilib.uin-suka.ac.id/1320010008_bab-i_iv_daftar-pustaka.pdf".

Anih Sri Suryani. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://jurnal.dpr.go.id/article/view>.

[Http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html](http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadist-tentang.html). Diakses pada tanggal 2 November 2017.

<http://www.bacaanmadani.com/2017/02/ayat-al-quran-dan-hadits-tentang.html>" Diakses pada tanggal 2 November 2017

Muh. Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://journal.uin-alaudin.ac.id>>download"

Nurul Purbasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukma jaya Kota Depok)*, hal. 2, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014. Diambil pada tanggal 21 mei 2017, <http://www.repository.uinjkt.ac.id>>dspace>bitstream.

Permen Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce,Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*, diakses pada tanggal 17 Januari 2017, dari <http://jdih.menlh.go.id>>pdf>ind>IND-PUU-7-2012-Permen LH 13 th 2012 bank sampah.

Shopiyatul Muntazah, *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Manggrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabay*. Diambil pada tanggal 16 Juli 2017, dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>>view.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*, dikutip dari UU 18-2008-1.pdf, diakses pada tanggal 2 Februari 2017, dari <http://www.hukumonline.com>>parent.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B.1467/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2017

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
2) Haris Riyaldi, M.Soc.Sc

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Samhudi
NIM : 441307488
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabuapten Aceh Besar

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 Maret 2017 M
02 Rajab 1438 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Kusnawati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2231/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017

Banda Aceh, 12 Juli 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Geuchik Gampong Blang krueng**
2. Direktur Bank Sampah Gampong Blang krueng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Samhudi/441307488**
Semester / Jurusan : **VIII/Pengembangan Masyarakat Islam**
Alamat sekarang : **Limpok**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG BLANG KRUENG**

Sekretariat : Jl. T.Cut Silang Dusun Cot Sibati Gampong Blang Krueng Kec.Baitussalam Kab.Aceh Besar Kode Pos : 23373 Tlpn/Hp: 082360739926

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :30/ 20.2004 /XI/2017

Keuchik Gampong Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan :

Nama/Nim : Samhudi/441307488
Semester/ Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat Sekarang : Limpok-Darussalam

Benar yang tersebut namanya di atas, telah melakukan penelitian dengan judul **Kontribusi Bank Sampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Blang Krueng Kecamatan baitussalam Jabupaten Aceh Besar.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Blang Krueng, 9 November 2017
Keuchik Gampong Blang Krueng


Teuku Muslem

Daftar nama nasabah bank sampah
Gampong Blang Krueng

No	Nama Nasabah	Jenis Barang	Jumlah Sampah
1.	Diah dan Dina	1. Koran 2. Jerigen 3. Botol 4. Kardus	1. 11,5 Kg 2. 0,5 Kg 3. 2 Pcs 4. 2,1 kg
2.	Ibu Masyirah	1. Aqua campur 2. Kardus	1. 8 Kg 2. 2,7 Kg
3.	Ibu Leli	1. Koran 2. Aqua campur 3. Botol	1. 8 Kg 2. 0,8 Kg 3. 1 Pcs
4.	Ibu Leli Fajri	1. Aqua campur 2. Duplex	1. 0,2 Kg 2. 1,5 Kg
5.	Siti Hajar	1. Aqua campur	1. 1,7 Kg
6.	Ibu Marwani	1. Aqua Bersih	1. 1,8 Kg
7.	Ibu Darni	1. Buku bekas 2. Aqua Campur 3. Kardus 4. Atom 5. Botol Aqua kotor	1. 4,5 Kg 2. 0,6 Kg 3. 2,4 Kg 4. 1 Kg 5. 2,5 Kg
8.	Raja dan Panda	1. Aqua campur 2. Botol	1. 0,5 kg 2. 6 Pcs
9.	Tasya (Anak Ibu Nita)	1. Botol Kaca 2. Aqua campur 3. Atom	1. 4 Pcs 2. 0,6 kg 3. 0,1 kg
10.	Pak Miswar	1. Atom 2. Aqua 3. Kaleng	1. 0,3 kg 2. 0,2 kg 3. 0,7 kg
11.	Ibu Lely	1. Atom 2. Aqua campur 3. Botol kaca	1. 0,3 kg 2. 1,5 kg 3. 3 pcs
12.	Ibu Fauziah	1. Buku campur 2. Botol campur 3. Aqua campur 4. Kardus	1. 6,5 kg 2. 5 pcs 3. 0,4 kg 4. 2,1kg
13.	Ibu Ipah	1. Aqua campur 2. Atom	1. 0,9 kg 2. 0,2 kg
14.	Ibu Sakdiyah	1. Botol	1. 13 pcs

		2. Aqua campur 3. Atom 4. Kardus	2. 0,4 kg 3. 0,5 kg 4. 1.1 kg
15.	Ibu Tuti	Koran	7,5 kg
16.	Ibu ida	Aqua campur	0,6 kg
17.	Ramza	Kardus	0,7 kg
18.	Zulfa Aulia	Botol	8 pcs
19.	Dekna	Aqua	2,3 kg
20.	Maulida Maura	1. Aqua 2. Buku	1. 1,3 kg 2. 3 kg
21.	Sherina	Aqua bersih	3,4 kg
22.	Ibu Mimi	1. Besi 2. Atom 3. Botol kaca	1. 1,3 kg 2. 1,3 kg 3. 7 pcs
23.	Ibu kusuma sari	1. Atom 2. Kardus 3. Botol kaca 4. Aqua campur	1. 0,2 kg 2. 1,6 kg 3. 5 pcs 4. 0,4 kg
24.	Masjid	1. Besi 2. Aqua campur 3. Botol aqua campur 4. Karton	1. 2,5 kg 2. 5 kg 3. 7,5 kg 4. 7 kg
25.	Fini Samsul	Aqua campur	0,7 kg
26.	Ridho	Botol aqua	10 kg
27.	Erli Munira	Aqua bersih	2,6 kg
28.	Siti Hajar	Aqua campur	1,7 kg
29.	Ibu Darni	Plastik Campur	1 kg
30.	Daffa (Linda)	1. Botol shampoo 2. Botol aqua 3. Karton	1. 1 kg 2. 0,9 kg 3. 1,4 kg
31.	Pak Asep	1. Campur kertas kotor 2. Kertas semen	1. 17 kg 2. 8 pcs
32.	Pak Abu Bakar (bu faizah)	1. Duflex 2. Aqua campur	1. 1 kg 2. 0,4 kg
33.	Ibu Dewi	Atom	7 kg
34.	Ibu Cut Ni	1. Kardus 2. Aqua campur	1. 0,7 kg 2. 0,1 kg
35.	Raja	1. Aqua campur 2. Besi	1. 1,6 kg 2. 0,8 kg

36.	Riva	Botol kaca	15 pcs
37.	Mawadah	1. Duflex 2. Botol 3. Atom	1. 1,9 kg 2. 3 pcs 3. 0,2 kg
38.	Niswa	1. Koran 2. Botol 3. Plastic campur	1. 0,8 kg 2. 5 pcs 3. 1,11 kg
39.	Ibu Rosi	Plastik campur	0,8 kg
40.	Pak taqwa	1. Plastic campur 2. Botol	1. 2,3 kg 2. 1 kg
41.	Ibu Nita	Koran	2,8 kg
42.	Pak Ahmad	Botol campuran	2,7 kg
43.	Ibu ina	Botol aqua	0,9 kg
44.	Umi Fatanah	Botol aqua	3,3 kg
45.	Ibu cut	1. Kardus 2. Aqua 3. Botol campur	1. 5 kg 2. 1,7 kg 3. 1,5 kg
46.	Nazla (Ibu Pipit)	Karton	6 kg
47.	Ibu Rahmi	Aqua campur	3,5 kg
48.	M Alkausar (Anto)	1. Besi 2. HVS 3. Aqua gelas	1. 5 kg 2. 3 kg 3. 5 kg
49.	Pak Razi	Tong Air Besar	
50	Syukran	Botol aqua	1,9 kg
51	Putri Balqis	Atom	0,3 kg
52	Iswal	Koran	5,3 kg
53	Daud Wahyudi	Botol	21 pcs
54	Ahmad fazil	Aqua Campur	0,1 kg
55	Adek Pak Kechik	1. Kardus 2. Aqua campur	1. 4,4 kg 2. 3 kg
56	Ibu Rama	1. Karton 2. Koran 3. Atom 4. Botol 5. Plastik 6. Coca- cola	1. 1.5 kg 2. 1,3 kg 3. 3 kg 4. 5 pcs 5. 2 kg 6. 1,6 kg
57	Hadi Lubis	Botol plastic	2,4 kg

58	Syakira Lubis	Aqua bersih	2 kg
59	Naya	Aqua bersih	1,9 kg
60	Ibu Yus Armia	1. Koran 2. Buku bekas	1. 2 kg 2. 1,5 kg
61	Sekolah MOSA	1. Karton 2. Kardus	1. 2,8 kg 2. 1,4 kg
62	SD IT Al-Azhar	1. Aqua campur 2. Kardus 3. Koran	1. 10,9 kg 2. 3,1 kg 3. 1,4 kg
63	Petugas Kebersihan IT	Karton/Kardus	5,2 kg
64	SMP IT	Aqua bersih	0,8 kg

Data Bank sampah gampong Blang Krueng

DRAF WAWANCARA

1. Sejak kapan Bank Sampah Gampong Blang Krueng Berdiri dan berapa orang pegawai saat ini?
2. Atas inisiatif apa Bank Sampah Gampong Blang Krueng ini dibentuk?
3. Sejak kapan Bank Sampah dijadi BUMG di Gampong Blang Krueng?
4. Berapa orang pengurus Bank Sampah Gampong Blang Krueng?
5. Saat ini berapa jumlah semua nasabah yang ada di Bank Sampah ?
6. Apa saja bentuk pelatihan dan sosialisasi yang anda dapatkan di Bank Sampah?
7. Sejak berdiri, berapa kali Bank Sampah turun ke masyarakat Gampong untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat?
8. Apakah Fasilitas yang disediakan oleh Bank Sampah sudah memadai?
9. Sejak kapan anda bergabung menjadi nasabah Bank Sampah?
10. Berapa kali sampah yang diambil oleh dalam seminggu oleh pekerja Bank Sampah?
11. Berapa uang yang anda dapatkan dari hasil tabungan sampah selama sebulan?
12. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah dalam mengolah sampah?
13. Bagaimana kontribusi Bank Sampah terhadap pemberdayaan masyarakat?

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI BANK SAMPAH
GAMPONG BLANG KRUENG



Foto pertemuan dengan Perangkat Gampong
di kantor Kechik Gampong Blang Krueng



Foto pertemuan Pengurus Bank Sampah dan
wawancara nasabah di Gampong Blang Krueng



Mesin, transportasi, dan peralatan bank sampah untuk mengangkut dan mengolah sampah nasabah bank sampah



Sampah yang sudah di pilah-pilah oleh ibu rumah tangga



Foto pendataan tabungan sampah dari rumah nasabah bank sampah yang dilakukan oleh Ibu Rama beserta mahasiswa Jurusan PMI-Kesos



Foto pengangkutan tabungan sampah nasabah bank sampah oleh pak anto sebagai pegawai bank sampah



Bank sampah tempat penampungan tabungan sampah nasabah Gampong Blang Krueng



Mesin pencacah plastik aqua dan sudah jadi biji plastik
Aqua yang sudah dibersihkan dan dipisahkan tutup, lebelnya dan setelah itu aqua dimasukkan kedalam mesin pencacah dan hasilnya menjadi biji plastik



Pengolahan sampah basah menjadi pupuk kompos
Sampah basah yang bermacam jenis yang sudah dikumpulkan disuatu tempat yang jauh dari pemukiman dan dicampur-campur dan dimasukkan kedalam wadah dipermentasikan untuk menjadikan pupuk kompos

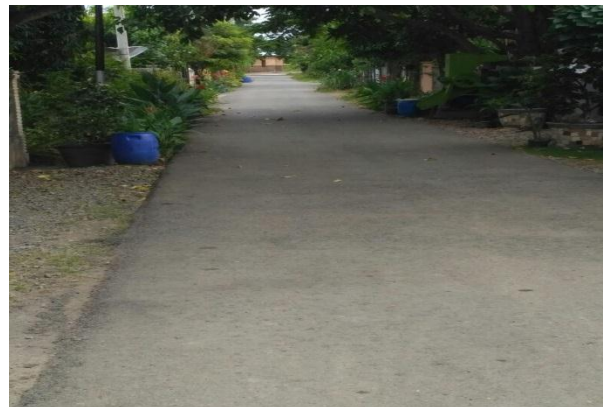


Foto hasil dari pengelolaan bank sampah
Tanaman yang subur yang diberi pupuk kompos dan lingkungan bersih

FOTO SIDANG MUNAQASYAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Samhudi
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. NIM : 441307488
4. Tempat Lahir : Tengah Iboh
5. Tanggal Lahir : 09 Juli 1994
6. Status Sipil : Belum Kawin
7. Agama : Islam
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : N 1 Labuhan Haji Barat
 - b. SMP : N 2 Labuhan Haji Barat
 - c. SMA : N 1 Labuhan Haji Barat
9. Tahun Masuk Universitas : 2013
10. Tingkat : Strata 1 (S1)
11. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
12. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
13. Pengalaman Organisasi : HMJ PMI-KESOS, VOPIS, DEMA Fakultas,
DEMA Universitas, SEMA Universitas, HMI, IPNU Banda Aceh, IPPEMALBAR
14. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Fauzi
 - b. Ibu : Karmidar
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Mahasiswa : Limpok, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.